

PELAKSANAAN KURIKULUM 2013 DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI MTsN 1 ACEH TAMIANG

*Cut Ade Miasmara*¹, Azrul Rizki, Prima Nucifera

*Mahasiswa Program Studi Bahasa Indonesia, FKIP-Universitas Samudra
cutademiasmara94yahoo.com*

Info Artikel: Abstract

Diterima:

Disetujui:

Dipublikasikan:

This research was conducted to describe the implementation of the 2013 curriculum in learning Indonesian in MTsN 1 Aceh Tamiang. This research method uses a qualitative approach research technique. The subjects in this study were two Indonesian language teachers, 5 students in grades VII and VIII using the Purposive Sampling technique or for certain considerations and in accordance with what was recommended by the school. Researchers used research instruments such as structured interviews, observation guidelines and student questionnaires as supporting data in this study. The research at MTsN 1 Aceh Tamiang was categorized as successful and good with the percentage of 70% learning planning, 67.9% learning implementation and 66.7% learning assessment and 100% ideal score. Through this research teachers and schools are expected to increase understanding of the 2013 curriculum by attending seminars, workshops, trainings or studying curriculum books in 2013.

Keywords: implementation, 2013 curriculum, learning, Indonesia

Abstrak,

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan pelaksanaan kurikulum 2013 dalam pembelajaran bahasa Indonesia di MTsN 1 Aceh Tamiang. Metode penelitian ini menggunakan teknik penelitian pendekatan kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah dua orang guru mata pelajaran bahasa Indonesia, 5 orang siswa kelas VII dan VIII dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling* atau atas pertimbangan tertentu dan sesuai dengan yang dianjurkan oleh pihak sekolah. Peneliti menggunakan instrument penelitian seperti wawancara berstruktur, pedoman observasi dan angket siswa sebagai data pendukung dalam penelitian ini. Penelitian di MTsN 1 Aceh Tamiang dikategorikan berhasil dan baik dengan persentase perencanaan pembelajaran 70%, pelaksanaan pembelajaran 67,9% dan penilaian pembelajaran 66,7% dan skor ideal 100%. Melalui penelitian ini diharapkan guru dan pihak sekolah dapat meningkatkan pemahaman mengenai kurikulum 2013 dengan mengikuti seminar, workshop, pelatihan-pelatihan atau mempelajari buku-buku kurikulum 2013.

Kata kunci: pelaksanaan, kurikulum 2013, pembelajaran, bahasa

Indonesia

Pendahuluan

Menurut Ihsan (2013:7) “Pendidikan adalah aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, yaitu rohani dan jasmani.” Tujuan pendidikan itu bersifat normatif, yaitu mengandung unsur norma yang memaksa, tetapi tidak bertentangan dengan hakikat perkembangan peserta didik serta dapat diterima oleh masyarakat sebagai nilai hidup yang baik (Tirtarahardja dan Sulo, 2008:33). Pendidikan juga harus dikelola dengan tertib dan teratur yang mampu mempercepat proses pembudayaan bangsa yang berdasarkan pada pokok kesejahteraan umum dan pencerdasan bangsa, sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional yang tercantum dalam Pembukaan UUD 1945 (alinea IV).

Tujuan Pendidikan Nasional akan tercapai dengan adanya peranan implementasi dan pengembangan kurikulum disetiap tingkat satuan pendidikan. Hamalik (2014:16) berpendapat “Istilah kurikulum berasal dari bahasa latin, yakni *Curriculae* yang artinya jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari.” Selanjutnya menurut Widyastono (2015:7) “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan peraturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.” Jadi, berdasarkan pendapat yang telah diuraikan jelas bahwa kurikulum merupakan inti dari proses pendidikan. Fungsi dan peranan kurikulum juga sangat penting dalam pendidikan, dengan demikian pengembangan kurikulum harus dilakukan pada jenjang satuan pendidikan manapun dan pengembangan tersebut harus berdasarkan pada asas-asas tertentu. Kurikulum juga berisi tentang kegiatan belajar yang akan membekali peserta didik dengan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang nantinya diperlukan peserta didik dalam pelaksanaan dan kehidupan mereka di masa yang akan datang.

perubahan kurikulum salah satu usaha yang dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan sistem pendidikan di Indonesia. Kurikulum juga sebagai alat untuk tercapainya pendidikan dan pedoman dalam pendidikan. Indonesia sudah mengalami beberapa kali perubahan kurikulum, istilah kurikulum pertama Indonesia adalah rencana pelajaran. ketika itu, istilah kurikulum belum digunakan. kemudian, rencana pelajaran 1947 ini berubah menjadi rencana pelajaran 1950. Selanjutnya diganti dengan rencana pelajaran 1958. Rencana pelajaran ini kemudian direvisi menjadi rencana pelajaran 1964. Setelah itu istilah rencana pelajaran yang sudah digunakan selama bertahun-tahun berganti nama menjadi kurikulum. Kemudian, kurikulum ini berubah menjadi kurikulum 1975. Selanjutnya, kurikulum 1984, kurikulum 1994, kurikulum berbasis kompetensi (KBK) 2004^[h1], kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) 2006 dan terakhir kurikulum 2013 (Suparlan dalam Ahmad, 2014:98).

Menurut Mulyasa (dalam Ahmad, 2014:99) “Dalam suatu sistem pendidikan, kurikulum itu sifatnya dinamis serta harus selalu dilakukan perubahan dan pengembangan, agar dapat mengikuti perkembangan dan tantangan zaman.” Pengembangan Kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dan KTSP pada tahun 2006 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu. Kurikulum 2013 juga menekankan perkembangan kompetensi keterampilan, sikap dan pengetahuan yang akan ditagih dalam rapor dan juga merupakan penentuan kenaikan kelas dan kelulusan peserta didik.

Secara umum, kurikulum 2013 bertujuan agar peserta didik di masa depan bukan hanya intelektualnya saja yang cerdas tetapi dapat juga cerdas disosial, emosi dan spiritualnya. Peserta didik diberikan ruang untuk menggali pengetahuan baru yang ia dapatkan di lingkungan sekolah, masyarakat dan di ruang kelas pada saat pembelajaran yang merupakan pendekatan dan strategi yang terdapat dalam kurikulum 2013. Kurikulum 2013 juga menjadi

salah satu jembatan untuk menghadapi perubahan zaman yang mengutamakan kompetensi dan nilai karakter. Kurikulum 2013 dapat dikatakan kurikulum baru yang akan menghadapi kendala dan tantangan pada saat pelaksanaannya.

Pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 pada tingkat satuan pendidikan SMP/MTs mengutamakan teks dengan tujuan agar dapat membawa peserta didik sesuai dengan perkembangan mentalnya, serta dapat menyelesaikan masalah dalam kehidupan nyata dengan berpikir kritis. Berdasarkan prinsip tersebut, maka pembelajaran bahasa Indonesia yang berbasis teks ini merupakan pembelajaran secara bertahap. Hal ini diawali dengan kegiatan guru membangun konteks dan dilanjutkan dengan kegiatan pemodelan, serta membangun teks secara bersama-sama sampai peserta didik dapat menulis teks secara mandiri. Guru juga harus meyakini bahwa pada akhirnya peserta didik dapat menulis teks secara mandiri.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Aceh Tamiang, merupakan salah satu Sekolah Menengah Pertama yang sudah menggunakan kurikulum 2013 sejak dua tahun terakhir ini. Sekolah tersebut merupakan sekolah yang menunjukkan kemajuan yang sangat pesat dalam beberapa tahun terakhir. Selain itu, sekolah tersebut juga merupakan salah satu sekolah unggul dan diminati siswa yang akan menaiki jenjang Pendidikan Menengah Pertama. Walaupun demikian, tidak menutupi kemungkinan terjadinya permasalahan yang harus diselesaikan di sekolah tersebut.

Peneliti memilih sekolah tersebut dikarenakan sekolah tersebut letak strategis dan alasan lainnya yaitu sekolah tersebut baru merapkan kurikulum 2013. Penerapan kurikulum 2013 di MTsN 1 Aceh Tamiang tidak menyeluruh, hanya siswa kelas VII dan VIII saja yang menerapkan kurikulum 2013 tersebut, sedangkan siswa kelas IX menggunakan KTSP sebagai pedoman proses kegiatan pembelajaran.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini pernah dilakukan oleh Wisnu Nugroho Aji dengan judul “Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kabupaten Klaten”. Hasil penelitian menunjukkan masih banyak kendala dalam mengimplementasikan

kurikulum dalam beberapa aspek, yaitu keterbatasan waktu pelaksanaan pembelajaran, sarana dan prasarana serta penilaian atau evaluasi. Penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh Resmaningrum Yuni Haryanto pada tahun 2015 dengan judul “Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 4 Kalasan” dan menunjukkan hasil sudah sangat baik. Hasil persentase ketercapaian berdasarkan angket siswa dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu 88,75% dan guru sudah menggunakan pendekatan saintifik. Pada aspek penilaian persentase ketercapaian angket sebesar 88,55% dan guru sudah menggunakan penilaian autentik dan tindak lanjut hasil belajar.

Penelitian serupa lainnya juga dilakukan oleh Baiq Emilia Susdiana pada tahun 2018 dengan judul “Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Lombok Tengah.” Hasil penelitian ini menunjukkan guru menghadapi beberapa kendala dalam pelaksanaan pembelajaran dengan mengimplementasikan kurikulum 2013 diantaranya guru sulit dalam mempersiapkan *desain*, alat dan perencanaan pembelajaran, guru kurang memahami kurikulum 2013 yang lebih mendorong siswa aktif dan mandiri serta kendala-kendala lainnya. Selanjutnya penelitian ini juga dilakukan oleh Raudhatul Jannah pada tahun 2018 dengan judul “Implementasi Kurikulum 2013 di SD Negeri Simpang Tiga Aceh Besar.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam penerapan kurikulum 2013 di SD Negeri Simpang Tiga Aceh Besar sudah dilaksanakan dengan baik, hanya saja ada beberapa guru yang mengalami kendala dalam penyusunan perencanaan program pembelajaran. Walaupun demikian, pelaksanaan kurikulum 2013 dalam pembelajaran bahasa Indonesia di MTsN 1 Aceh Tamiang belum pernah dilakukan penelitian. Oleh karena itu, pelaksanaan kurikulum 2013 dalam pembelajaran bahasa Indonesia di MTsN 1 Aceh Tamiang perlu dilakukan penelitian.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Peneliti

tidak menggunakan data statistik dalam pengumpulan dan analisis data. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postfotofisme, digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2017:9). Sedangkan menurut Arikunto (2010:3) "Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian."

Dalam penelitian ini peneliti hanya memberikan gambaran secara umum mengenai apa yang terjadi pada diri objek atau wilayah yang diteliti. Kemudian mendeskripsikan apa yang terjadi secara lugas dan apa adanya. Jadi, berdasarkan uraian tersebut penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapat dan sikap guru bahasa Indonesia di MTsN I Aceh Tamiang terhadap pelaksanaan kurikulum 2013 dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Sumber data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua, sebagai berikut :

(1) Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini meliputi data yang diperoleh dari lapangan, yang bersangkutan dengan kejadian dan peristiwa yang menyangkut proses pelaksanaan kurikulum 2013 dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Data primer ini diperoleh dengan melakukan pengamatan terhadap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian yang dilakukan guru secara langsung. Selanjutnya data dikumpulkan dengan melakukan wawancara dan observasi terhadap guru pembelajaran bahasa Indonesia dan memberikan angket kepada siswa sebagai data pendukung,

(2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini berasal dari data kepustakaan dan dokumentasi yang berhubungan erat dengan

penelitian ini. Data sekunder digunakan untuk melengkapi data primer.

Penentuan subjek penelitian dalam penentuan ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Sugiyono (2017:85) mengemukakan "Purposive sampling teknik pengumpulan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu." Peneliti memilih 2 orang guru mata pelajaran bahasa Indonesia karena kedua guru tersebut yang terlibat langsung dalam penelitian ini dan 5 orang siswa kelas VII serta 5 orang siswa kelas VIII yang dijadikan subjek. Peneliti memilih siswa yang aktif sebagai perwakilan subjek dalam penelitian sesuai dengan yang dianjurkan guru dan pihak sekolah.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini Menurut Sugiyono (2017:224) "Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data." Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan cara yaitu (1) wawancara, (2) rekaman, (3) observasi, (4) angket siswa. Instrumen utama dalam penelitian kualitatif. Selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan menjadi instrumen sederhana. Menurut Sugiyono (2017:222) "Penelitian sederhana diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara."

Dari pengertian tersebut dapat dikatakan instrumen terpenting dalam penelitian kualitatif yaitu peneliti itu sendiri selanjutnya peneliti menggunakan alat bantu untuk mengumpulkan data-data yang dikumpulkan seperti pedoman wawancara terstruktur yang diberikan kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia, pedoman observasi, dan angket siswa sebagai sumber data pendukung.

(1) Wawancara

Instrumen wawancara yang digunakan dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur yaitu wawancara yang disusun secara terperinci. Peneliti juga menggunakan pedoman wawancara yang didalamnya terdapat aspek-aspek apa saja yang harus dibahas. Selain itu, pedoman wawancara juga digunakan sebagai daftar pertanyaan,

apakah aspek-aspek relevan tersebut telah dibahas atau ditanyakan. Dengan demikian, kita dapat mengetahui bagaimana pelaksanaan kurikulum 2013 dalam pembelajaran bahasa Indonesia dan apa saja kendala yang dihadapi oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia di MTsN 1 Aceh Tamiang.

No	Variabel	Indikator	Butir Instrumen
1.	Perencanaan Pembelajaran	1. Menyusun rencana pembelajaran	1, 2
		2. Mempersiapkan sumber belajar, dan media pembelajaran	3, 4, 5
2.	Pelaksanaan Pembelajaran	1. Penggunaan pendekatan saintifik kurikulum 2013	6, 7, 8, 9, 10
		2. Mengelola kelas	11, 12,
		3. Pemberian tugas	13, 14
3.	Penilaian pembelajaran	1. Penerapan prinsip penilaian autentik berbasis kurikulum 2013	15
		2. Penilaian sikap	16
		3. Penilaian keterampilan	17, 18
		4. Penilaian pengetahuan	19
		5. Tindak lanjut hasil pembelajaran	20

Tabel 1. Kisi-kisi pedoman wawancara

No	Aspek	Indikator	No Butir	Jumlah Butir
1.	Perencanaan Pembelajaran	Menyusun rencana Pembelajaran	1	1
		Perencanaan atau persiapan yang dilakukan sebelum mengajar	2	1
		Media Pembelajaran yang digunakan	3	1
2.	Pelaksanaan Pembelajaran	Materi pembelajaran yang digunakan.	4, 5, 6	3
		Metode pembelajaran yang digunakan	7, 8, 9	3
		Respon siswa terhadap mata	10, 11, 12	3

		pelajaran		
3.	Penilaian Pembelajaran	Sistem Penilaian kurikulum 2013	13, 14, 16	3
		Tindak Lanjut Hasil Belajar	15,	1
		Ekstrakurikuler	17, 18	2
		Hambatan-hambatan serta upaya mengatasinya	19, 20	2

(2) Observasi

Instrumen observasi digunakan untuk mengumpulkan data dengan fokus permasalahan bagaimana perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Teknik ini dianggap sangat tepat untuk digunakan oleh peneliti agar dapat melihat dan mengamati secara langsung keadaan di lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang pelaksanaan kurikulum 2013 dalam pembelajaran bahasa Indonesia di MTsN 1 Aceh Tamiang. Selain itu, dengan teknik ini peneliti mengharapkan data yang diperoleh akan lebih lengkap.

Tabel 2. Kisi-kisi instrumen observasi terhadap guru

(3) Angket Siswa

Angket siswa digunakan hanya sebagai data pendukung penelitian. Angket mengumpulkan data dengan fokus permasalahan mengenai, bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang diberikan oleh gurumata pelajaran bahasa Indonesia kepada siswa. Peneliti memilih siswa sebagai narasumber dalam pengambilan data ini dikarenakan siswa dianggap tahu keadaan yang sebenarnya dilapangan. Selain itu, siswa juga terlibat langsung dalam proses pembelajaran tersebut. Angket siswa ini berisi pertanyaan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia.

Instrumen angket ini menggunakan skala likert. Prinsip pokok yang terdapat dalam skala likert adalah menentukan lokasi kedudukan seseorang dalam suatu kontinu sikap terhadap objek sikap, mulai dari sangat negatif sampai

sangat positif. Angket ini bersifat tertutup karena siswa sudah diberikan pilihan jawaban yang terdiri dari (1) Sangat Tidak setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Ragu-ragu, (4) Setuju (5) Sangat Setuju. Siswa dapat memilih salah satu jawaban yang mereka rasakan sesuai.

Angket ini menggunakan metodologi kombinasi yaitu instrumen angket menggunakan skala likert yang di adaptasi dari Sugiyono (2017:94), sedangkan untuk mendapatkan rentang persentase skor yang dominan muncul menggunakan rumus yang di adaptasi dari Subana, dkk (2005:47). Setelah mendapatkan hasil skor yang dominan muncul, selanjutnya akan diklasifikasikan berdasarkan kategori persentase yang di adaptasi dari Arikunto (2013:281).

Tabel 3. Skala pengukuran likert

No	Pilihan Respon	Singkatan	Skor
1.	Sangat Setuju	SS	5
2.	Setuju	S	4
3.	Ragu-ragu	RG	3
4.	Tidak Setuju	TS	2
4.	Sangat Tidak Setuju	STS	1

(Sugiyono, 2017:94)

Tabel 4. Kisi-kisi instrumen angket siswa

No	variabel	Indikator	Butir Ins	Respon
1.	Pelaksanaan pembelajaran	Kegiatan Pendahuluan	1, 2 3, 4	Siswa
		1. Membuka kegiatan pembelajaran		
		2. Menyampaikan rencana pembelajaran dan memberikan apersepsi		
		Kegiatan Inti	5, 6 7, 8 11, 12, 13, 14, 15, 16 17,	
		1. Penyampaian materi		
		2. Penggunaan sumber belajar dan media pembelajaran		
3. Penggunaan metode pembelajaran				

	sesuai dengan kurikulum 2013	18	
	4. Interaksi guru dan siswa		
	Kegiatan penutup	19, 20	
	1. Menutup kegiatan pembelajaran		

Selanjutnya untuk menentukan rentang persentase skor yang dominan muncul digunakan rumus sebagai berikut.

$$fk_{rel} = \frac{fk}{\Sigma f} \times 100 \%$$

Keterangan :

fk_{rel} : frekuensi kumulatif relatif

fk : Frekuensi kumulatif

Σf : Frekuensi total

100 : Bilangan tetap (Subana, dkk, 2005:47)

Selanjutnya, hasil perhitungan persentase tersebut diklasifikasikan dalam lima kategori predikat yang peneliti modifikasi.

Tabel 5. Kategori persentase

No	Interval (%)	Kategori
1.	80-100	Baik Sekali
2.	66-79	Baik
3.	56-65	Cukup
4.	40-55	Kurang Baik
5.	$\geq 30-39$	Gagal

Arikunto, (2013:281).

Langkah-langkah analisis data yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut :

(1) Reduksi Data

Mereduksi artinya merangkum data, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Ketiga komponen ini membentuk proses interaksi siklus. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencari data lainnya apabila diperlukan.

(2) Penyajian data

Menurut Miles dan Humberman (dalam Sugiyono, 2017:249) “Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.” Dengan penyajian data maka akan memudahkan untuk memahami dan melihat apa yang terjadi pada saat pelaksanaan kurikulum 2013 dalam pembelajaran bahasa Indonesia di MTsN 1 Aceh Tamiang dan merencanakan kerja selanjutnya.

(3) Penarikan Simpulan dan Verifikasi

Penarikan simpulan merupakan kegiatan terakhir dalam analisis data penelitian ini. Berdasarkan data-data yang ada, peneliti menyimpulkan hasil temuan penelitian. Penarikan simpulan ini sudah dimulai sejak pengumpulan data, sehingga simpulan di pertajam dengan pengumpulan data sampai dengan simpulan akhir atau hasil verifikasi diperoleh. Ketiga analisis data tersebut dilakukan sejak pengumpulan data dimulai hingga pengumpulan data selesai (Miles dan Humberman dalam Sugiyono, 2017:246).

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di MTsN 1 Aceh Tamiang yang terletak di Jl. Banda Aceh-Medan KM 457 Tualang Cut, Kelurahan Ie Bantah, Kecamatan Manyak Payed, Kabupaten Aceh Tamiang. MTsN 1 Aceh Tamiang merupakan salah satu Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah yang baru menggunakan kurikulum 2013. Sekolah tersebut terbilang sekolah unggul karena terakreditasi A.

Hasil penelitian yang akan diuraikan dalam bagian ini terbagi atas tiga aspek, yakni perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian pembelajaran. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data yang didapatkan dengan berbagai teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Terkait hal tersebut, hasil observasi dan wawancara merupakan data yang paling penting karena menjadi bagian utama dalam kegiatan analisis data sedangkan hasil angket siswa dan dokumentasi merupakan data pendukung yang peneliti gunakan selama penelitian di lapangan. Instrumen angket digunakan untuk mengetahui sejauh mana respon siswa terhadap pelaksanaan

kurikulum 2013 dalam pembelajaran bahasa Indonesia di MTsN 1 Aceh Tamiang.

4.1.1 Perencanaan Pembelajaran

a. Berdasarkan Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dengan dua orang guru mata pelajaran bahasa Indonesia mengenai perencanaan pembelajaran, guru bahasa Indonesia yang ada di MTsN 1 Aceh Tamiang membuat perencanaan program pembelajaran seperti Rincian Minggu Efektif, Program Tahunan, Program Semester, Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Guru membuat perencanaan program pembelajaran tersebut sesuai dengan petunjuk yang terdapat dalam buku siswa dan buku guru serta melalui pelatihan-pelatihan seperti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP).

Silabus dan RPP merupakan perencanaan operasional dalam kegiatan pembelajaran yang disusun oleh setiap guru yang digunakan sebagai bahan acuan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Pada silabus dan RPP yang telah disusun terlihat bahwa guru telah merencanakan pembelajaran dengan baik. RPP yang dipakai sudah sesuai dengan petunjuk silabus kurikulum 2013 yang didalamnya memuat tentang standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, sumber belajar serta penilaian yang akan dilakukan.

b. Berdasarkan Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap guru pembelajaran bahasa Indonesia mengenai perencanaan pembelajaran, maka perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru tercantum dalam RPP yang berisi tentang proses dan prosedur pengorganisasian kegiatan pembelajaran. Penyusunan RPP dikembangkan berdasarkan acuan pada silabus kurikulum 2013. Guru menyusun RPP untuk setiap KD yang digunakan untuk 1-2 pertemuan.

Selain menyusun RPP, persiapan guru sebelum mengajar yaitu mempersiapkan materi yang akan dipelajari. Sumber belajar yang digunakan juga beragam seperti dari buku dan internet. Guru kelas VII menyiapkan media

yang di buat dengan menarik dan kreatif sebagai penunjang pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan sedangkan guru kelas VIII kurang mempersiapkan media sebagai penunjang pembelajaran. Perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru berdasarkan hasil observasi dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 6. Perolehan skor aspek perencanaan pembelajaran berdasarkan hasil observasi

Kategori	Frekuensi	Persentase %
Ya	140	70
Tidak	60	30
Jumlah	200	100

Skor yang diperoleh kemudian dikategorikan berdasarkan jumlah skor untuk tiap-tiap butir pernyataan ke dalam beberapa kategori. Kategori hasil data tersebut sebagai berikut.

Tabel 7. Kategori persentase perencanaan pembelajaran guru berdasarkan hasil observasi

No	Interval (%)	Kategori	Frekuensi	%
1.	80-100	Baik Sekali	-	-
2.	66-79	Baik	140	70
3.	56-65	Cukup	60	30
4.	40-55	Kurang Baik	-	-
5.	≥ 30-39	Gagal	-	-
Jumlah			200	100

Berdasarkan hasil analisis data besarnya rata-rata dari aspek perencanaan pembelajaran bahasa Indonesia di MTsN 1 Aceh Tamiang adalah 70% dari skor tertinggi ideal 100% dan dikategorikan baik. Data tersebut diperoleh menggunakan lembar observasi dengan jumlah 5 butir pernyataan yang terdapat dalam butir soal nomor 1 sampai 5. Berdasarkan kedua hal tersebut, berikut peneliti paparkan perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh salah satu guru mata pelajaran bahasa Indonesia di MTsN 1 Aceh Tamiang.

4.1.2 Pelaksanaan Pembelajaran

a. Berdasarkan Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia tentang pelaksanaan pembelajaran, guru bahasa Indonesia baik yang menerapkan KTSP ataupun Kurikulum 2013 sudah mengikuti pelatihan. Kemudian guru mata pelajaran bahasa Indonesia mendapatkan pelatihan di LPMP. Selanjutnya, secara berkala guru juga rutin mengikuti pelatihan bersama MGMP. Jadi, guru sudah resmi mendapatkan pelatihan dari pemerintah.

Dalam pelaksanaan pembelajaran guru kelas VII dan VIII sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan panduan yang terdapat dalam kurikulum 2013 dan guru menggunakan pendekatan saintifik sesuai dengan karakteristik kurikulum 2013. Pada dasarnya konsep dalam kurikulum ini sangat bagus dan menyenangkan jika guru sudah benar-benar siap untuk menerapkannya. Sumber materi yang digunakan juga beragam, selain buku pegangan siswa dan guru, guru juga mencari bahan tambahan melalui sumber internet, dan buku revisi dari MGMP. Media yang digunakan guru disesuaikan dengan materi yang diajarkan. Guru juga menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan materi.

b. Berdasarkan Hasil Observasi

Data diperoleh menggunakan lembar observasi dengan jumlah 9 butir pernyataan yang terdapat dalam butir soal nomor 6 sampai 14. Lembar observasi digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data secara langsung pada saat guru mata pelajaran bahasa Indonesia sedang melaksanakan proses belajar mengajar. Berdasarkan hasil observasi, data yang diperoleh dari aspek pelaksanaan pembelajaran kemudian di analisis secara deskriptif. Hasil yang diperoleh dari aspek pelaksanaan pembelajaran berdasarkan lembar observasi dapat di lihat pada tabel berikut.

Tabel 8. Perolehan skor aspek pelaksanaan pembelajaran berdasarkan hasil observasi

Kategori	Frekuensi	Persentase %
Ya	155,6	77,8
Tidak	44,4	22,2
Jumlah	200	100

Skor yang diperoleh kemudian dikategorikan berdasarkan jumlah skor untuk tiap-tiap butir pernyataan ke dalam beberapa kategori. Kategori hasil data tersebut sebagai berikut.

Tabel 9. Kategori persentase pelaksanaan pembelajaran guru berdasarkan hasil observasi

No	Interval (%)	Kategori	Frekuensi	%
1.	80-100	Baik Sekali	-	-
2.	66-79	Baik	155,6	77,8
3.	56-65	Cukup	-	-
4.	40-55	Kurang Baik	-	-
5.	≥ 30-39	Gagal	44,4	22,2
Jumlah			200	100

Berdasarkan hasil analisis data besarnya rata-rata dari aspek pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia di MTsN 1 Aceh Tamiang adalah 77,8% dari skor tertinggi ideal 100% dan dapat dikategorikan baik.

c. Berdasarkan Angket Siswa

Perencanaan pembelajaran merupakan tahap penerapan atau desain perencanaan yang telah dibuat oleh guru. Data diperoleh menggunakan angket tertutup dengan jumlah 20 butir pernyataan yang terdapat pada butir soal nomor 1 sampai 20. Angket ini diberikan kepada 10 orang siswa yang terbagi dari 5 orang siswa kelas VII dan 5 orang siswa kelas VIII dengan skala jawaban yaitu (1) Selalu, (2) Sering, (3) Jarang, (4) Tidak Pernah. Berdasarkan angket siswa, data yang diperoleh dari aspek pelaksanaan pembelajaran kemudian dianalisis secara deskriptif. Hasil pelaksanaan pembelajaran berdasarkan angket siswa dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 10. Perolehan skor aspek pelaksanaan pembelajaran berdasarkan angket siswa

Kategori Skor	Frekuensi	Persentase %
SS (Sangat Setuju)	580	58

S (Setuju)	315	31,5
RG (Ragu-ragu)	105	10,5
TS (Tidak Setuju)	0	0
STS (Sangat Tidak Setuju)	0	0
Jumlah	1000	100

Skor yang diperoleh kemudian dikategorikan berdasarkan jumlah skor untuk tiap-tiap butir pernyataan ke dalam beberapa kategori. Kategori hasil data tersebut sebagai berikut.

Tabel 11. Kategori persentase pelaksanaan pembelajaran guru berdasarkan hasil angket siswa

No	Interval (%)	Kategori	Frekuensi	%
1.	80-100	Baik Sekali	-	-
2.	66-79	Baik	-	-
3.	56-65	Cukup	580	58
4.	40-55	Kurang Baik	415	41,5
5.	≥ 30-39	Gagal	-	-
Jumlah			200	100

Berdasarkan hasil analisis data besarnya rata-rata dari aspek pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia di MTsN 1 Aceh Tamiang yaitu 58% dari skor tertinggi ideal 100% dikategorikan cukup baik. Kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia sesuai dengan kurikulum 2013 dikategorikan cukup baik juga dan siswa dapat memahami setiap materi yang di ajarkan. Hanya saja pelaksanaan kurikulum 2013 dalam pembelajaran bahasa Indonesia di MTsN 1 Aceh Tamiang belum maksimal dikarenakan minimnya sarana dan prasarana penunjang proses pelaksanaan pembelajaran.

4.1.3 Penilaian Pembelajaran

a. Berdasarkan Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia mengenai penilaian pembelajaran, maka hasil yang didapat guru sudah berupaya semaksimal mungkin melaksanakan penilaian autentik sesuai dengan pedoman kurikulum 2013. Penilaian kurikulum 2013 dikenal dengan penilaian autentik yang meliputi penilaian hasil dan proses dari pengetahuan, sikap dan keterampilan. Penilaian diberikan kepada siswa sesuai dengan KD yang diajarkan. Penilaian dalam kurikulum 2013 ini juga sangat bagus karena yang dinilai bukan hanya penilaian hasil saja tetapi juga penilaian proses.

Hambatan yang dihadapi oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia ialah banyaknya aspek yang dinilai pada kurikulum 2013, sehingga mereka mengalami kesulitan dan merasa kebingungan dalam menerapkannya. Hal itu disebabkan karena kurikulum 2013 baru beberapa tahun ini diterapkan di sekolah tersebut, sehingga guru belum terbiasa dalam penerapannya. Akan tetapi, mereka berupaya mengatasi hambatan tersebut dengan cara mengikuti pelatihan MGMP, sering membaca literatur yang berkaitan dengan penilaian kurikulum 2013 dan melakukan evaluasi sesama guru bahasa Indonesia.

b. Berdasarkan Hasil Observasi

Baik tidaknya pembelajaran, berhasil tidaknya pembelajaran dapat diketahui dari penilaian yang dilakukan oleh guru. Dalam pelaksanaan pembelajaran, penilaian tidak hanya dilakukan diakhir kegiatan pembelajaran, namun dapat pula dilakukan pada saat pembelajaran atau yang dikenal dengan penilaian proses. Data diperoleh menggunakan lembar observasi dengan jumlah 6 instrumen pernyataan yang terdapat dalam butir instrumen nomor 15 sampai 20. Berdasarkan hasil observasi, data yang diperoleh dari aspek penilaian pembelajaran kemudian di analisis secara deskriptif. Hasil yang diperoleh dari aspek penilaian pembelajaran berdasarkan lembar observasi dapat di lihat pada tabel berikut.

Tabel 12. Perolehan skor aspek penilaian pembelajaran berdasarkan observasi

Kategori	Frekuensi	Persentase %
Ya	133,4	66,7
Tidak	66,6	33,3
Jumlah	200	100

Skor yang diperoleh kemudian dikategorikan berdasarkan jumlah skor untuk tiap-tiap butir pernyataan ke dalam beberapa kategori. Kategori hasil data tersebut sebagai berikut.

Tabel 13. Kategori persentase penilaian pembelajaran berdasarkan hasil observasi

No	Interval (%)	Kategori	Frekuensi	%
1.	80-100	Baik Sekali	-	-
2.	66-79	Baik	133,4	66,7
3.	56-65	Cukup	-	-
4.	40-55	Kurang Baik	-	-
5.	≥ 30-39	Gagal	66,6	33,3
Jumlah			200	100

Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap dua orang guru bahasa Indonesia mengenai penilaian pembelajaran, maka hasil yang dikategorikan baik. Guru sudah melakukan penilaian autentik sesuai dengan panduan kurikulum 2013 yang mencakup penilaian hasil dan proses dari pengetahuan, keterampilan dan sikap. Akan tetapi, dalam penerapannya belum maksimal dikarenakan guru mengalami hambatan. Hambatan yang dihadapi oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia ialah banyaknya aspek yang dinilai pada kurikulum 2013, sehingga guru mengalami kesulitan dan merasa kebingungan dalam menerapkannya.

Jadi, dari data yang dikumpulkan, hasil penelitian menunjukkan secara keseluruhan pelaksanaan kurikulum 2013 dalam pembelajaran bahasa Indonesia di MTsN 1 Aceh Tamiang tergolong baik. Secara rinci rata-rata untuk tiap aspek ditabulasikan sebagai berikut.

Tabel 14. Analisis data pelaksanaan kurikulum 2013

Aspek	Rata-Rata	Kategori
Perencanaan Pembelajaran	70%	Baik
Pelaksanaan Pembelajaran	67,9%	Baik
Penilaian Pembelajaran	66,7%	Baik

Ketiga aspek penelitian tersebut, mulai dari perencanaan pembelajaran kemudian dilanjutkan dengan adanya pelaksanaan pembelajaran hingga penilaian pembelajaran bahasa Indonesia digolongkan berhasil dengan baik dan sesuai dengan kurikulum 2013.

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pelaksanaan kurikulum 2013 dalam pembelajaran bahasa Indonesia di MTsN 1 Aceh Tamiang dapat diperoleh simpulan sebagai berikut :

- (1) Pada aspek perencanaan pembelajaran berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian ini, perencanaan pembelajaran di sekolah tersebut dapat dikategorikan baik dengan skor persentase 70% dari skor ideal 100%. Guru sudah menyusun RPP secara mandiri yang dikembangkan dari silabus kurikulum 2013 perencanaan yang lakukan guru sebelum mengajar meliputi menyusun rencana pembelajaran menyusun bahan ajar, mempersiapkan sumber belajar, dan media pembelajaran.
- (2) Pada aspek pelaksanaan pembelajaran berdasarkan data yang didapat oleh peneliti, penelitian ini dikategorikan baik dengan skor persentase 67,9% dari skor ideal 100%. Pada pelaksanaannya guru sudah menerapkan pendekatan saintifik sesuai dengan pedoman kurikulum 2013 dan menggunakan berbagai media sesuai dengan materi yang diajarkan. Guru juga menggunakan secara optimal dan maksimal keterbatasan sarana dan prasarana yang tersedia disekolah dalam menunjang proses pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran ini

dikelompokkan dalam tiga aspek kegiatan besar yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, hingga kegiatan penutup.

- (3) Pada aspek penilaian pembelajaran berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dikategorikan baik dengan skor persentase 66,7% dari skor ideal 100%. Guru juga mengalami kendala dalam menerapkan sistem penilaian pembelajaran sesuai dengan pedoman kurikulum 2013, walaupun guru mengalami kendala dalam menerapkan sistem penilaian yang terdapat dalam kurikulum 2013 guru sudah melaksanakan penilaian autentik dan tindak lanjut hasil pembelajaran sesuai dengan pedoman kurikulum 2013. Penilaian autentik meliputi ranah aspek kognitif, afektif dan psikomotorik

Jadi, secara keseluruhan pelaksanaan kurikulum 2013 dalam pembelajaran bahasa Indonesia di MTsN 1 Aceh Tamiang dikategorikan baik. Walaupun demikian, guru pembelajaran bahasa Indonesia mengalami hambatan dalam sistem penilaian yang ada dalam kurikulum 2013 tetapi guru tetap menerapkan penilaian autentik. Hambatan tersebut berusaha diatasi dengan cara mengikuti pelatihan secara berkala melalui MGMP, membaca literatur mengenai penilaian, dan melakukan evaluasi dengan guru bahasa Indonesia lainnya.

Daftar Rujukan

Ahmad, Syarwan. 2014. Problematika Kurikulum 2013 dan Kepemimpinan Intruksional Kepala Sekolah. *Jurnal Pencerahan Volume 8, Nomer 2*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Darussalam : Banda Aceh.

Arikunto, Suharmi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta

-----, Suharmi. 2013. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara

- Atmazaki. 2013. Implementasi Kurikulum 2013 Pembelajaran Bahasa Indonesia: Pola Pikir, Pendekatan Ilmiah, Teks (Genre) dan Penilaian Otentik. *Jurnal Proceeding Of The International Seminar on Languages and Art*. Universitas Negeri Padang : Padang
- Daryanto. 2014. *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta:Gava Media
- Dirman dan Juarsih. 2014. *Pengembangan Kurikulum*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. 2014. *Kurikulum dan Mata pelajaran*. Bumi Aksara.
- Ihsan, Fuad. 2013. *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.: Jakarta.
- Kurniasih, Imas dan Sani, Berlin. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013: Konsep & Penerapan*. Surabaya: Kata Pena.
- Majid, Abdul. 2009. *Perencanaan Mata pelajaran*. Bandung Remaja Rosdakarya
- Priyatini, Endah Tri. 2014. *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Putra, Novialdi. 2015. Penilaian Autentik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Di SMP Negeri 4 Pariaman. *Jurnal Al-Fikrah, Vol III, No. 2*. STAIN Solok : Sumatera Barat.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2014. *Pembelajaran Sainifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Siregar, Eveline dan Nara, Hartini. 2011. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor:Ghalia Indonesia.
- Subana, dkk. 2005. *Statistik Pendidikan*. Bandung : Pustaka Setia.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta.
- Sukmadinata, Nana dan Syaodih, Erliana. 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi*. Bandung: Refika Aditama.
- Suryaman, Maman. 2012. *Metodologi Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: UNY Press.
- Tirtarahardja dan Sulo. 2008. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Trisnawati, dkk. 2016. Perbandingan Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013 Di SMAN 1 Sinjai Utara. *Jurnal Mirai Managemen Volume 1, Nomor .* STIE Amkop Makasar : Sulawesi Selatan.
- Widyastono, Herry. 2015. *Pengembangan Kurikulum Di Era Otonomi Daerah*. Bumi Aksara : Jakarta.
- Yamin, Martinis. 2008. *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press.